

BAB IV

DESKRIPSI DATA, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data penelitian ini diperoleh dari siswa kelas IV SDN Pondok Kopi 01 Pagi Duren Sawit Jakarta Timur. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melaksanakan tindakan pra penelitian diantaranya meminta izin kepada pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian, melakukan observasi terhadap sikap peduli lingkungan siswa dengan cara pengamatan di kelas, wawancara dengan wali kelas, dan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas IV SDN Pondok Kopi 01 Pagi Duren Sawit Jakarta Timur. Hasil observasi saat pra penelitian terungkap bahwa sikap peduli lingkungan siswa masih sangat rendah, seperti siswa masih sering membuang sampah sembarangan padahal sudah tersedia tempat sampah di dalam kelas, malas saat dilakukan kerja bakti, dan banyak siswa yang kabur saat mendapatkan giliran piket di kelas.

Setelah melakukan observasi di sekolah yang akan peneliti teliti dengan cara pengamatan di kelas, wawancara dengan wali kelas, dan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA, peneliti membuat kuesioner yang sesuai dengan indikator sikap peduli lingkungan yang

berjumlah 25 butir pernyataan mencangkup tiga dimensi sikap yaitu, kognisi, afeksi, dan konasi. Contoh dimensi sikap kognisi terdapat pada butir pernyataan nomor satu, pada dimesni sikap afeksi terdapat pada butir nomor sebelas, sedangkan pada dimensi sikap konasi terdapat pada butir pernyataan nomer dua belas.

Berdasarkan hasil observasi siswa maka peneliti bersama guru kelas IV atas persetujuan Kepala Sekolah SDN Pondok Kopi 01 Pagi Duren Sawit Jakarta Timur sepakat untuk melaksanakan tindakan perbaikan melalui Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan

Siklus I dilaksanakan sebanyak 2x pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 70 menit. Pertemuan pertama dan kedua berlangsung pada hari Kamis dan Senin tanggal 7 Mei 2015 pukul 07.00 – 08.10 dan tanggal 11 Mei 2015 pukul 09.00-10.10 pagi. Proses kegiatan belajar mengajar pada pertemuan pertama diawali dengan mengkondisikan kelas agar siap untuk memulai pelajaran. Kemudian siswa diberikan pemahaman mengenai maksud dan tujuan yang harus dicapai setelah berakhirnya proses pembelajaran. Selanjutnya peneliti mempersiapkan bahan atau materi pembelajaran yang disusun dalam rencana pembelajaran serta langkah-langkah model pembelajaran berbasis lingkungan dengan materi sumber daya alam yang

akan dipelajari oleh siswa kelas IV. Penjelasan ini diperlukan agar siswa terarah dan termotivasi untuk berusaha mencapai maksud dan tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan kemampuannya masing-masing.

Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis lingkungan yang terdiri atas ceramah, tanya jawab, penugasan dan kegiatan di lingkungan sekolah. Pembelajaran akan dilakukan selama 2 (dua) x pertemuan dalam 1 siklus.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pada tindakan penelitian ini dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.¹ Kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

Kegiatan 1 (Kamis, 7 Mei 2015)

1. Tahap Awal

Pada tahap awal pembelajaran siklus I pertemuan pertama hari Kamis, tanggal 7 Mei 2015, mula-mula peneliti mengucapkan salam, berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas dan mengabsen kehadiran siswa. Peneliti memotivasi siswa untuk tetap semangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai pada materi hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat.

¹ Lampiran 3, h. 103

2. Tahap Inti

Saat memasuki tahap inti yaitu pemberian materi, peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar benda-benda yang ada di kelas. Ada benda-benda apa saja yang ada di dalam kelas, peneliti bertanya terbuat dari apa benda-benda yang ada di lingkungan kelas. Setelah bertanya mengenai benda-benda yang ada di lingkungan kelas, siswa dan peneliti bersama-sama mengaitkan benda-benda yang ada di lingkungan kelas, dengan pengertian dari sumber daya alam.

Setelah peneliti memberikan materi mengenai **benda yang berasal dari hewan, tumbuhan dan benda tak hidup**, peneliti membagi siswa menjadi 6 (enam) kelompok melalui *numbered head*. Setiap kelompok terdiri dari enam sampai tujuh siswa. Setelah membagikan kelompok, peneliti meminta siswa untuk duduk sesuai dengan anggotanya dan mengkondisikan tempat duduk mereka menjadi per kelompok.

Kegiatan selanjutnya peneliti membagikan Lembar Kegiatan (LK) pada perwakilan kelompok. Siswa diminta menuliskan dulu nama-nama anggota kelompok pada LK yang sudah dibagikan. Setelah semua kelompok memegang LK, peneliti memberikan pengarahan mengenai cara mengisi LK dan memberikan instruksi kepada siswa untuk kegiatan belajar selama di luar kelas

Setelah siswa sudah memahami apa yang harus mereka lakukan di luar kelas, peneliti bersama-sama siswa menuju ke halaman sekolah untuk melakukan kegiatan belajar di luar kelas, siswa bersama kelompoknya diminta untuk mengelompokkan benda-benda yang ada di lingkungan sekolah berdasarkan asalnya, yaitu benda yang berasal dari hewan, tumbuhan, dan benda alam tak hidup.

Siswa hanya diberikan waktu 15 menit untuk mencatat sebanyak-banyaknya benda yang ada di lingkungan sekolah. Peneliti memantau kegiatan siswa, dan membantu jika ada kelompok yang kesulitan dalam mengerjakan LK yang diberikan peneliti. Setelah waktu yang ditetapkan selesai, peneliti menyuruh siswa untuk kembali ke dalam kelas dan menyusun laporan kegiatan di luar kelas.



Gambar 1. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk kegiatan di lapangan



Gambar 2. Siswa antusias mengerjakan Lembar Kegiatan di lingkungan Sekolah

Setelah siswa kembali ke dalam kelas dan meminta siswa untuk kembali duduk berdasarkan kelompoknya, peneliti memberi tahu cara menyusun laporan kepada semua kelompok. Peneliti juga memberi tahu kepada semua siswa, akan diberikan *reward* (hadiah) kepada kelompok yang paling aktif dan bagus hasil diskusinya.

Siswa hanya diberikan waktu 10 menit untuk menuliskan laporan, setelah itu, peneliti meminta kepada perwakilan kelompok untuk maju dan membacakan hasil diskusi kelompoknya. Setiap perwakilan kelompok yang maju, peneliti akan memberikan beberapa pertanyaan seputar laporan yang sudah mereka buat. Peneliti juga mempersilahkan kelompok lain jika mereka ingin bertanya, jika merasa ada yang kurang jelas dari laporan yang dibacakan. Kepada kelompok yang berani bertanya peneliti akan memberikan nilai tambahan kepada kelompoknya.



Gambar 3. Siswa berdiskusi mengerjakan laporan

Setelah semua perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, peneliti dan siswa bersama-sama menempelkan hasil diskusi kelompok di dinding kelas yang tersedia.

3. Tahap Akhir

Peneliti meminta siswa untuk mengatur meja dan bangku seperti semula dan kembali duduk di bangkunya masing-masing. Dengan bimbingan peneliti, siswa kembali mengulas materi yang telah diajarkan. Setelah itu, peneliti memberikan kesempatan bertanya kepada siswa jika ada yang belum dimengerti. Siswa dibimbing oleh peneliti untuk menyimpulkan materi hari ini.

Kegiatan 2 (Senin, 11 Mei 2015)

1. Tahap Awal

Pada tahap awal pembelajaran siklus I pertemuan kedua hari Senin, tanggal 11 Mei 2015, mula-mula peneliti mengucapkan salam, berdoa yang

dipimpin oleh ketua kelas dan mengabsen kehadiran siswa. Peneliti memotivasi siswa untuk tetap semangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Peneliti menyampaikan materi yang akan dipelajari hari ini yaitu, **proses pembuatan benda yang berasal dari hewan, tanaman, dan benda lainnya.**

2. Tahap Inti

Sebelum memasuki tahap inti, peneliti sebelumnya mengulas sedikit mengenai materi pada pertemuan sebelumnya. Setelah siswa sudah mulai mengingat materi pada pertemuan sebelumnya, peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar pembuatan benda-benda yang ada disekitar lingkungan kelas yang siswa ketahui, barulah siswa dan peneliti mengaitkan antara materi sebelumnya dan pertanyaan yang diberikan peneliti dengan materi yang akan dipelajari hari ini.

Setelah peneliti memberikan materi, peneliti membagi siswa menjadi 6 (enam) kelompok. Setiap kelompok terdiri dari enam sampai tujuh siswa. Setelah membagikan kelompok, peneliti meminta siswa untuk duduk sesuai dengan kelompoknya dan mengkondisikan tempat duduk mereka menjadi perkelompok.

Kegiatan selanjutnya peneliti membagikan Lembar Kegiatan (LK) pada perwakilan kelompok, dan menjelaskan sedikit mengenai tugas apa yang harus mereka kerjakan pada kegiatan di lapangan. Setelah siswa sudah

memahami apa yang harus mereka lakukan di lapangan, peneliti bersama-sama siswa menuju ke halaman sekolah untuk melakukan kegiatan belajar di luar kelas, siswa bersama kelompoknya diminta untuk mencari benda yang ada di lingkungan sekolah lalu menentukan bahan awal dari benda tersebut yang berasal dari hewan, tumbuhan dan benda lainnya.

Siswa diberikan waktu 15 menit untuk kegiatan di lapangan. Peneliti memantau kegiatan siswa, dan membantu jika ada kelompok yang kesulitan dalam mengerjakan LK. Setelah waktu yang ditetapkan selesai peneliti meminta siswa untuk kembali ke dalam kelas dan menyusun laporan.



Gambar 4. Siswa sedang mencatat benda yang berasal dari hewan, tumbuhan, dan benda lainnya yang berada di lingkungan sekolah

Setelah siswa kembali ke dalam kelas, peneliti meminta siswa untuk kembali duduk berdasarkan kelompoknya. Seperti pada pertemuan pertama, peneliti akan memberikan *reward* (hadiah) kepada kelompok yang paling aktif dan bagus hasil diskusinya.



Gambar 5. Perwakilan kelompok membacakan laporan kegiatan di lapangan

Siswa diberikan waktu 10 menit untuk menuliskan laporan, setelah 10 menit, peneliti meminta kepada perwakilan kelompok untuk maju dan membacakan hasil diskusi kelompoknya. Setiap perwakilan kelompok yang maju, peneliti akan memberikan beberapa pertanyaan seputar laporan yang sudah mereka buat dan mempersilahkan kelompok lain jika ingin bertanya atau merasa ada yang kurang jelas dari laporan yang dibacakan. Kepada kelompok yang berani bertanya peneliti akan memberikan nilai tambahan kepada kelompoknya. Setelah semua perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, peneliti dan siswa bersama-sama menempelkan hasil diskusi kelompok di dinding kelas yang tersedia.

3. Tahap Akhir

Peneliti meminta siswa untuk mengatur meja dan bangku seperti semula dan kembali duduk di bangkunya masing-masing. Dengan bimbingan

peneliti, siswa kembali mengulas materi yang telah diajarkan. Setelah itu peneliti memberikan kesempatan bertanya kepada siswa jika ada yang belum dimengerti. Siswa dibimbing oleh peneliti untuk menyimpulkan materi hari ini.

4. Hasil Tindakan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian siklus I yang sudah dilaksanakan oleh peneliti pada pertemuan I dan II dengan materi pembelajaran mengenai benda-benda dari hewan, tumbuhan, dan benda lainnya di kelas IV, maka diperoleh data sikap peduli lingkungan sebagai berikut:

Tabel 3. Data Sikap Peduli Lingkungan Siswa Siklus I

No.	Rentang Skor	Predikat	Frekuensi
1.	25 – 44	Sangat Rendah	0
2.	45 – 64	Rendah	0
3.	65 – 84	Sedang	21
4.	85-104	Tinggi	16
5.	105-125	Sangat Tinggi	0

Dari data tersebut menunjukkan bahwa jumlah sikap peduli lingkungan siswa yang memperoleh sikap peduli lingkungan dengan predikat tinggi adalah 16 siswa dengan presentase 43,24%. Persentase siswa yang mendapat skor 85 hanya sebesar 43,24%. Hasil ini belum mencapai target yang ditentukan peneliti yaitu sebesar 80% siswa mendapat skor ≥ 85 atau sikap peduli lingkungan tinggi sampai sikap peduli lingkungan sangat tinggi

c. Observasi Tindakan

Ketika dilakukan tindakan, observer melakukan pengamatan terhadap peneliti yang sedang melakukan proses belajar mengajar. Untuk mengamati aktivitas peneliti dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, observer menggunakan lembar pengamatan, catatan lapangan, dan juga kamera sebagai dokumentasi. Observer melakukan pengamatan tindakan dengan lembar observasi, hasil dari tindakan peneliti yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa nilai pengamatan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis lingkungan adalah 43,24%. Pengamatan terhadap sikap peduli lingkungan siswa dilakukan dengan memberikan kuesioner dengan 25 pernyataan dan dikerjakan secara individu. Dari kuesioner tersebut menunjukkan sikap peduli lingkungan siswa dengan predikat tinggi sebanyak 16 siswa dan presentase terbesar 43,24%.

Tabel 4. Hasil Pengamatan Siklus I

No.	Temuan Siklus I	Data dari Pengamatan
1.	Siswa tidak memperhatikan pada saat peneliti menyampaikan materi pembelajaran.	Sebagian besar siswa masih sibuk sendiri saat peneliti menyampaikan materi pembelajaran.
2.	Banyak siswa yang mengobrol pada saat pembentukan	Siswa tidak memperhatikan petunjuk peneliti saat pembentukan

	kelompok.	kelompok, akibatnya kelas menjadi gaduh.
3.	Terdapat siswa yang kurang aktif dan juga terlihat bermain-main pada saat kegiatan di lapangan	Beberapa kelompok menyelesaikan tugas di lapangan melebihi waktu yang sudah ditentukan oleh peneliti.
4.	Siswa terlihat tidak percaya diri dan sulit untuk maju ke depan membacakan hasil laporannya	Banyak siswa yang terlihat malu-malu untuk mengungkapkan pendapatnya.

d. Refleksi Tindakan

Setelah peneliti melakukan proses belajar mengajar yang diobservasi, maka baik peneliti maupun observer bersama-sama melakukan refleksi. Dalam refleksi tersebut, terjadi tanya jawab antara observer dengan peneliti dan membahas kekurangan dan kelebihan peneliti.

Hasil dari tindakan peneliti yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa nilai pengamatan dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis lingkungan adalah sebesar 87% dan sikap peduli lingkungan siswa dengan predikat tinggi sebesar 43,24%

Tabel 5. Temuan Siklus I dan Rencana Perbaikan

No.	Temuan Siklus I	Rencana Perbaikan
1.	Siswa tidak memperhatikan pada saat peneliti menyampaikan materi pembelajaran.	peneliti akan mengkondisikan kelas sebelum mulai menyampaikan materi
2.	Banyak siswa yang mengobrol pada saat pembentukan kelompok.	Pembentukan kelompok dibuat lebih menarik sehingga siswa memperhatikan pembentukan kelompok yang dilakukan peneliti.
3.	Terdapat siswa yang kurang aktif dan juga terlihat bermain-main pada saat kegiatan di lapangan	Memberikan motivasi dan bimbingan terhadap setiap kelompok sehingga siswa lebih bertanggung jawab di dalam kelompoknya.
4.	Siswa terlihat tidak percaya diri dan sulit untuk maju ke depan membacakan hasil laporannya	Peneliti memberikan penguatan dan motivasi untuk menambah kepercayaan diri siswa serta pemberian <i>reward</i> kepada siswa dari perwakilan kelompok yang berani untuk mempresentasikan hasil laporannya

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti melalui pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis lingkungan pada siklus I belum memenuhi hasil yang diharapkan. Peneliti dan siswa masih belum melaksanakan aspek yang terdapat pada lembar penelitian aktivitas guru dan siswa, ada beberapa hal yang masih terlewat atau belum terlaksana, yaitu peneliti masih belum menjelaskan langkah-langkah kegiatan selama di lapangan dengan jelas, umpan balik yang diberikan peneliti masih kurang jelas atau kurang spesifik, peneliti juga kurang memperhatikan dan memotivasi siswa yang terlihat pasif dan bermain-main. Dalam hal ini peneliti belum melaksanakan kemampuan peneliti dalam mengelola kelas pada model pembelajaran berbasis lingkungan dengan maksimal. Selain itu melihat hasil pengamatan tindakan pembelajaran pada siklus I, masih ada beberapa siswa yang kurang terlibat dalam proses pembelajaran, tidak menyimak informasi yang dipresetasikan oleh peneliti, serta tidak menyimak penjelasan peneliti untuk kegiatan di luar kelas/lapangan dan juga dalam penulisan laporan sehingga menyebabkan siswa kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Demikian juga sikap peduli lingkungan siswa dengan predikat tinggi yang baru memperoleh persentase sebesar 43,24%.

Melihat hasil pengamatan siswa di siklus I, hasil ini belum memenuhi target yang diharapkan yaitu sebesar 80%. Berdasarkan uraian di atas

peneliti dan observer memutuskan untuk membuat rencana tindakan pembelajaran siklus II.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan dari hasil siklus I dan melihat permasalahan-permasalahan yang ada masih belum teratasi, yaitu: peneliti masih belum menjelaskan kegiatan belajar selama di luar kelas/lapangan dan penulisan laporan dengan jelas, umpan balik yang diberikan peneliti masih kurang jelas atau kurang spesifik, peneliti juga kurang memperhatikan dan memotivasi siswa yang terlihat pasif dan main-main. Selain itu melihat hasil pengamatan tindakan pembelajaran pada siklus I, masih ada beberapa siswa yang kurang terlibat dalam proses pembelajaran, tidak menyimak materi yang dipresentasikan oleh peneliti, serta tidak menyimak penjelasan mengenai kegiatan selama di luar kelas dan penulisan laporan kelompok menyebabkan siswa kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Melihat hal-hal tersebut maka kegiatan yang akan dilakukan pada siklus II ini harus lebih baik dari siklus I, dimana rencana kegiatan pada siklus II ini mengacu pada siklus sebelumnya.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada siklus II ini dilakukan dengan perencanaan yang dibuat berdasarkan diskusi yang dilakukan oleh peneliti dan observer, tindakan yang dilakukan agar pembelajaran IPA menjadi semakin baik sehingga sikap peduli lingkungan siswa meningkat.² Berikut ini adalah urutan kegiatan yang dilakukan pada siklus II ini:

Kegiatan 1 (Selasa, 12 Mei 2015)

1. Tahap Awal

Pada tahap awal kegiatan pembelajaran siklus II pada hari Selasa tanggal 12 Mei 2015. Mula-mula peneliti mengucapkan salam, berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas dan mengabsen kehadiran siswa. Peneliti memotivasi siswa untuk tetap semangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai pada **materi Sumber daya alam mengenai dampak pengambilan bahan alam terhadap pelestarian lingkungan.**

2. Tahap Inti

Kegiatan ini dimulai dengan mengulas pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. Peneliti memberikan beberapa pertanyaan seputar materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Sebelumnya peneliti meminta siswa

² Lampiran 3, h. 111

untuk melihat sampah-sampah yang ada di sekitar mereka seperti di laci meja dan di kolong meja serta di kolong bangku mereka. Peneliti meminta siswa untuk mengaitkan materi hari ini dengan sampah-sampah yang ada di sekitar mereka.



Gambar 6. Peneliti sedang menyampaikan materi

Setelah itu peneliti masuk pada materi hari ini, yaitu menghemat energi dan mengurangi pencemaran. Peneliti menayangkan beberapa *video* untuk membuat siswa lebih tertarik pada pembelajaran. *Video* yang ditampilkan mengenai dampak-dampak dari kerusakan lingkungan akibat ulah manusia yang tidak bertanggung jawab setelah menguras sumber daya alam dan *video* animasi komedi tentang keluhan kesah orang hutan yang tempat tinggalnya rusak akibat manusia. Siswa terlihat sangat tertarik menyaksikan *video* yang ditampilkan peneliti, karena sebelumnya siswa tidak pernah belajar menggunakan *video* atau *power point*. Setelah menjelaskan

materi menggunakan *power point*, peneliti memberikan stimulus kepada siswa dengan tanya jawab seputar materi yang dipelajari yakni menghemat energi dan mengurangi pencemaran.



Gambar 7 : Peneliti sedang memberikan pertanyaan seputar materi
Gambar 8 : Peneliti sedang membagikan Lembar Kegiatan (LK)



Gambar 9. Peneliti sedang membantu siswa melakukan pembelajaran di lingkungan

Setelah membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan cara yang berbeda dan lebih menarik, peneliti membagikan LK (Lembar Kegiatan)

dan menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan siswa untuk kegiatan belajar di luar kelas, peneliti dan siswa bersama-sama menuju lapangan sekolah. siswa hanya di berikan waktu 15 menit untuk mengerjakan LK. Pada kegiatan pembelajaran di luar kelas kali ini, siswa diminta untuk mengelompokkan sampah berdasarkan jenisnya.



Gambar 10. Siswa mengumpulkan sampah yang ada di sekitar lingkungan sekolah



Gambar 11. Guru bersama siswa sedang mengelompokkan sampah berdasarkan jenisnya

Setelah waktu yang ditentukan selesai, peneliti meminta siswa untuk berkumpul dan duduk di lapangan. Siswa diminta untuk duduk sesuai dengan kelompoknya. Siswa diminta untuk menunjukkan sampah-sampah yang sudah mereka kumpulkan dan mereka kelompokkan sesuai jenisnya. Peneliti meminta perwakilan kelompok untuk maju kedepan dan bersama-sama mengelompokkan sampah berdasarkan jenisnya. Setelah itu peneliti menunjukkan kepada siswa mengenai pemilahan jenis sampah berdasarkan warna tempat sampah.



Gambar 12. Peneliti dan siswa sedang melakukan pembelajaran di lingkungan sekolah dan membuat laporan

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan penulisan laporan yang dilakukan di lapangan sekolah untuk menambah semangat belajar siswa dan suasana baru dalam kegiatan belajar. Siswa diberi waktu 10 menit untuk menuliskan laporan. Setelah 10 menit, perwakilan kelompok maju untuk membacakan hasil diskusi kelompok. Saat presentasi berlangsung, siswa

dari kelompok lain dipersilakan untuk menanggapi dan memberikan pertanyaan. Peneliti juga memberikan beberapa pertanyaan-pertanyaan untuk membimbing siswa memahami konsep sesuai dengan kegiatan yang mereka lakukan.

Setelah semua perwakilan kelompok maju, peneliti mengajak siswa untuk kembali ke dalam kelas. Peneliti memberikan *rewards* yang sudah disiapkan sebelumnya kepada kelompok yang paling aktif, tertib, dan bagus hasil diskusinya. Setelah itu peneliti dan siswa menempelkan hasil laporan di kelas.

3. Tahap Akhir

Dengan bimbingan peneliti, siswa kembali mengulas materi yang telah diajarkan. Setelah itu peneliti memberikan kesempatan bertanya kepada siswa jika ada yang belum dimengerti. Siswa dibimbing oleh peneliti untuk menyimpulkan materi hari ini.

Pertemuan 2 (Selasa, 25 Mei 2015)

1. Tahap Awal

Pada tahap awal kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan kedua pada hari Selasa tanggal 25 Mei 2015, mula-mula peneliti mengucapkan salam, berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas dan mengabsen kehadiran siswa. Peneliti memotivasi siswa untuk tetap semangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini yang

harus dicapai pada materi yang sama pada pertemuan sebelumnya yaitu dampak pengambilan bahan alam terhadap pelestarian lingkungan

2. Tahap Inti

Kegiatan dimulai dengan mengulas pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. Peneliti memberikan beberapa pertanyaan seputar materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu, peneliti memberikan materi mengenai cara mengurangi pencemaran dengan mendaur ulang sampah. Peneliti menayangkan beberapa video cara mendaur ulang sampah menjadi bahan kerajinan, benda pakai, dan pupuk. Peneliti juga memberikan beberapa gambar hasil dari daur ulang barang-barang yang sudah tak terpakai, untuk membuat siswa lebih tertarik pada pembelajaran. Setelah menjelaskan materi, peneliti memberikan stimulus kepada siswa dengan kegiatan tanya jawab seputar materi yang baru saja dipelajari siswa.

Setelah membagi siswa menjadi beberapa kelompok, peneliti membagikan LK (Lembar Kegiatan) dan menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan siswa untuk kegiatan belajar di luar kelas, lalu peneliti dan siswa bersama-sama menuju lapangan sekolah. Siswa hanya diberikan waktu 15 menit untuk mengerjakan LK. Pada kegiatan pembelajaran di luar kelas kali ini, siswa diminta untuk mencari beberapa sampah yang ada di lingkungan sekolah lalu membuat langkah-langkah pembuatan daur ulang sampah tersebut.



Gambar 13. Peneliti sedang membantu siswa yang kesulitan dalam mengerjakan Lembar Kegiatan di lapangan

Setelah waktu yang ditentukan selesai, guru meminta siswa untuk kembali ke kelas. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan penulisan laporan kegiatan di lapangan. Siswa diberi waktu 10 menit untuk menuliskan laporan. Setelah 10 menit, perwakilan kelompok maju untuk membacakan hasil diskusi kelompok. Saat presentasi berlangsung, kelompok lain dipersilahkan untuk menanggapi dan memberikan pertanyaan. Peneliti juga memberikan beberapa pertanyaan-pertanyaan untuk membimbing siswa memahami konsep sesuai dengan kegiatan yang mereka lakukan. Peneliti memberikan *rewards* yang sudah disiapkan sebelumnya kepada kelompok yang paling aktif, tertib, dan bagus hasil diskusinya. Setelah itu peneliti dan siswa menempelkan hasil laporan di kelas.

3. Tahap Akhir

Dengan bimbingan peneliti, siswa kembali mengulas materi yang telah diajarkan. Setelah itu peneliti memberikan kesempatan bertanya kepada

siswa jika ada yang belum dimengerti. Siswa dibimbing oleh peneliti untuk menyimpulkan materi hari ini. Sesudah pembelajaran berakhir dikegiatan kedua siklus dua, peneliti membagikan kuesioner sikap peduli lingkungan untuk kemudia siswa mengisinya secara individu.

4. Hasil Tindakan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian siklus II yang sudah dilaksanakan oleh peneliti pada pertemuan I dan II dengan **materi menghemat energi dan mengurangi pencemaran** di kelas IV, maka diperoleh data sikap peduli lingkungan sebagi berikut:

Tabel 6. Data Sikap Peduli Lingkungan Siswa Siklus II

No.	Rentang Skor	Predikat	Frekuensi
1.	25 – 44	Sangat Rendah	0
2.	45 – 64	Rendah	0
3.	65 – 84	Sedang	4
4.	85-104	Tinggi	33
5.	105-125	Sangat Tinggi	0

Dari data tersebut menunjukkan bahwa jumlah siswa yang memperoleh sikap peduli lingkungan dengan predikat tinggi adalah 33 siswa dengan presentase sebesar 89,2%. Berarti pada siklus II ini telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu 89,2% dan sudah mencapai target indikator keberhasilan yaitu minimal 80%.

c. Observasi Tindakan

Seperti pada siklus I, observer melakukan pengamatan dengan mengobservasi peneliti yang sedang melaksanakan tindakan yaitu proses belajar mengajar dengan rencana pembelajaran yang telah diperbaiki melalui refleksi. Observer dalam melakukan refleksi menggunakan lembar pengamatan tindakan kelas, catatan lapangan, dan juga kamera sebagai dokumentasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan sebagai alat pengukuran kualitas pembelajaran IPA yang dilakukan oleh peneliti, setelah observer melakukan pengamatan tindakan dengan menggunakan lembar observer, data dari pengamatan aktivitas guru dan siswa yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis lingkungan adalah 100%. Pengamatan terhadap sikap peduli lingkungan siswa dengan predikat tinggi adalah 89,2%. Pengamatan terhadap sikap peduli lingkungan dengan memberikan kuesioner sikap peduli lingkungan kepada siswa. Dari hasil kuesioner tersebut menunjukkan prata-rata sikap peduli lingkungan siswa adalah 89,91%.³

d. Refleksi Tindakan

Berdasarkan hasil observasi siklus II, terdapat peningkatan proses pembelajaran dan peningkatan sikap peduli lingkungan siswa bila

³ Lampiran 6, h.

dibandingkan dengan hasil siklus I. Dari hasil proses terlihat adanya kenaikan. Hasil pengamatan tindakan dari peneliti yang telah dilakukan bahwa pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran berbasis lingkungan sebesar 100% dan sikap peduli lingkungan siswa dengan tinggi sebesar 89,2%.

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilaksanakan oleh peneliti melalui model pembelajaran berbasis lingkungan pada siklus II ini, sikap peduli lingkungan siswa dengan predikat tinggi sudah memenuhi target yang diharapkan yaitu sebesar 80%. Terjadinya peningkatan yang cukup signifikan pada siklus II dikarenakan peneliti sudah memperbaiki segala kekurangan yang terdapat di siklus I, seperti peneliti mengubah metode pada pembagian kelompok, menambahkan beberapa video yang menarik dalam pembelajaran, kegiatan di lapangan dilakukan lebih menarik dari yang dilakukan peneliti di siklus I.

Melihat hasil yang dicapai pada siklus I dan II telah menunjukkan sikap peduli lingkungan yang meningkat dan telah memenuhi indikator keberhasilan. Dengan demikian peneliti dan observer memutuskan mengakhiri tindakan penelitian.

3. Deskripsi Data Hasil Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan

Tindakan yang diberikan peneliti pada pembelajaran baik pada siklus I maupun siklus II dengan menggunakan model pembelajaran berbasis lingkungan. Selama proses pembelajaran, peneliti diobservasi oleh observer yaitu guru kelas IV SDN Pondok Kopi 01 pagi Duren Sawit Jakarta Timur dengan mengamati butir-butir pernyataan yang terdapat dalam lembar instrumen penggunaan model pembelajaran berbasis lingkungan yang berjumlah 30 butir pernyataan, dengan 15 butir pernyataan mengenai aktivitas guru, dan 15 butir pernyataan aktivitas siswa. Untuk menganalisis data pemantau tindakan dalam model pembelajaran berbasis lingkungan dapat dilakukan dengan memberi tanda (✓) pada kolom pilihan jawaban “ya” atau “tidak”. Jika jawaban “ya” diberi skor 1 dan jika jawaban “tidak” diberi skor 0, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 0. Kedua data tersebut digunakan untuk mengetahui hasil sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Apabila tindakan pertama belum berhasil maka akan diteruskan ke tindakan berikutnya, sampai tampak benar adanya peningkatan sikap peduli lingkungan siswa.

Pada pelaksanaan siklus I masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dapat diketahui dari skor yang diberikan oleh kolaborator/observer kepada peneliti. Persentase nilai untuk instrumen

tindakan menggunakan model pembelajaran berbasis lingkungan pada siklus I hanya mencapai 87%. Nilai yang diperoleh untuk instrumen tindakan pada siklus I belumlah mencapai target indikator keberhasilan.

Penggunaan model pembelajaran berbasis lingkungan pada siklus I yang belum mencapai indikator keberhasilan menandakan bahwa pelaksanaan tindakan dilanjutkan pada pelaksanaan siklus II. Pada pelaksanaan siklus II peneliti observasi oleh kolaborator menggunakan lembar instrumen tindakan yang sama dengan siklus I. Dari hasil observasi kolaborator menunjukkan bahwa aktivitas guru (peneliti) maupun aktivitas siswa mengalami perubahan yang lebih baik. Hal ini terlihat dari meningkatnya persentase nilai instrumen yang pada siklus I hanya 87% meningkat pada siklus II menjadi 100%.

Berdasarkan hasil observasi oleh kolaborator terhadap pelaksanaan pembelajaran oleh peneliti pada siklus II telah menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis lingkungan telah mencapai indikator keberhasilan. Hal ini terlihat dari presentase yang telah mencapai angka di atas 87% yaitu 100% indikator keberhasilan yang berarti penggunaan model pembelajaran berbasis lingkungan dapat dikatakan berhasil.

B. Temuan/Hasil Analisis

Dalam proses pembelajaran siklus I, tindakan dilaksanakan di dalam dan di luar kelas IV SDN Pondok Kopi 01 Pagi Duren Sawit Jakarta Timur. Sebelum memulai pembelajaran peneliti terlebih dahulu mengarahkan siswa untuk mengetahui hubungan antara benda-benda yang ada di lingkungan kelas dengan materi yang akan dipelajari siswa. Pada awal pembelajaran peneliti terlebih dahulu menjelaskan materi mengenai Sumber Daya Alam dan benda-benda yang berasal dari alam seperti benda dari hewan, tumbuhan, dan benda tak hidup, baru setelah itu siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan pembelajaran dilanjutkan dengan mengisi LK (Lembar Kegiatan) yang dilakukan di lingkungan sekolah. Diakhir pembelajaran siklus I, siswa diberikan lembaran kuesioner sikap peduli lingkungan yang sesuai dengan kisi-kisi yang telah direncanakan sebelumnya. Pembelajaran siklus I ini secara keseluruhan sudah berjalan lancar, namun masih ada beberapa kekurangan baik dari pihak peneliti maupun dari pihak siswa.

Kekurangan yang berasal dari peneliti diantaranya peneliti kurang jelas menyampaikan langkah-langkah kegiatan di luar kelas/lapangan dan juga dalam penulisan laporan, peneliti kurang memotivasi siswa dalam belajar, peneliti kurang menguasai kelas, dan peneliti juga kurang mengembangkan

keberanian siswa untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat. Adapun kekurangan yang berasal dari siswa antara lain ketika pembelajaran siswa tidak fokus, siswa masih belum berani bertanya dan menyampaikan pendapatnya karena takut salah, terdapat siswa yang kurang aktif dan juga terlihat bermain-main pada saat kegiatan di lapangan.

Hasil kuesioner yang diperoleh siswa pada siklus I yaitu yang memperoleh nilai sangat tinggi adalah 0 orang atau 0%, dan skor 85-104 dengan kategori tinggi sebanyak 16 orang atau 43,24%, skor 65-84 dengan kategori sedang sebanyak 21 orang atau 56,76%, yang memperoleh nilai dengan kategori rendah adalah 0 orang atau 0%, sedangkan yang memperoleh skor 25-45 dengan kategori sangat rendah adalah 0 orang atau 0%. Pada siklus I nilai rata-rata sikap peduli lingkungan hanya mencapai 78,79%, yang berarti pencapaian sikap peduli lingkungan pada siklus I belum memenuhi standar keberhasilan peneliti yang ditetapkan peneliti yaitu minimal rata-rata sikap peduli lingkungan mencapai 80%, maka penelitian diulang pada siklus II.

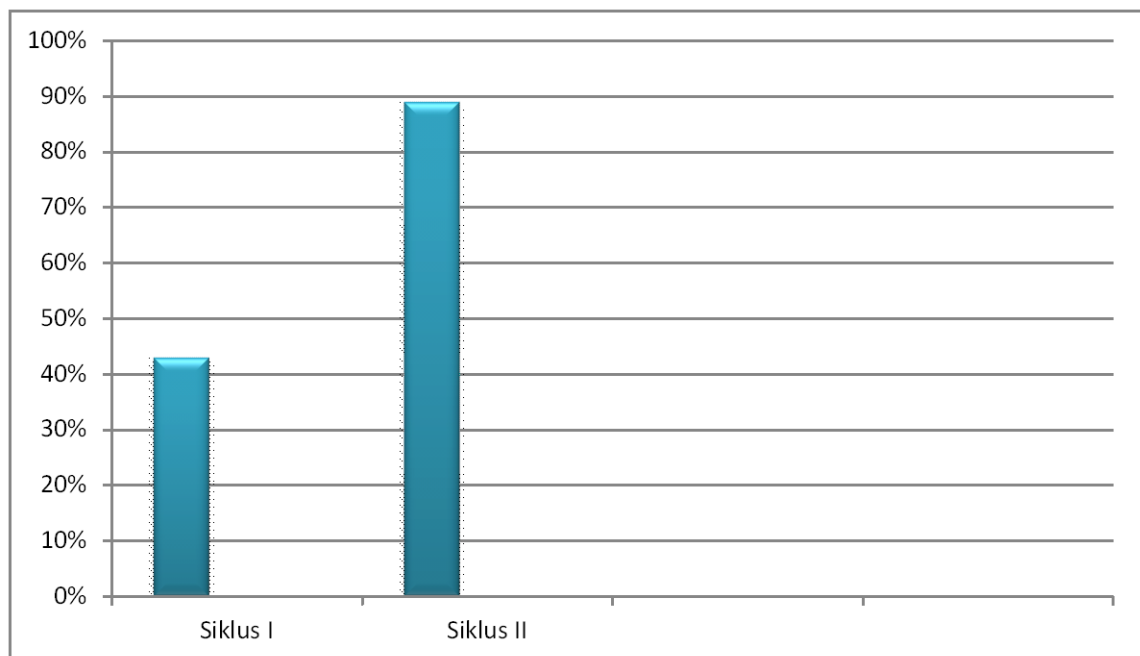
Seperti pada siklus I pembelajaran IPA pada model pembelajaran berbasis lingkungan pada siklus II juga dilaksanakan di dalam dan di luar kelas. Sebelum peneliti memulai pembelajaran, peneliti terlebih dahulu memberikan beberapa pertanyaan seputar materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Sebelumnya guru meminta siswa untuk melihat

sampah-sampah yang ada di sekitar mereka seperti di laci meja dan di kolong meja serta bangku mereka. Guru meminta siswa untuk mengaitkan materi hari ini dengan sampah-sampah yang ada di sekitar mereka. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan memberikan *materi menghemat energi dan mengurangi pencemaran*, baru setelah itu siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan pembelajaran dilanjutkan dengan mengisi LK (Lembar Kegiatan) yang dilakukan di lingkungan sekolah. Diakhir pembelajaran siswa kembali diberikan kuesioner sikap peduli lingkungan yang terdiri dari 25 butir pernyataan oleh peneliti yang sesuai dengan kisi-kisi yang telah ditetapkan sebelumnya. Hampir semua kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I sudah diperbaiki di siklus II. Peneliti sudah dapat mengkondisikan kelas sehingga kelas lebih kondusif dalam pembelajaran dan peneliti sudah membimbing siswa secara optimal sehingga dalam mengerjakan LK, siswa dapat menyelesaikannya dengan baik. Siswa juga sudah berani untuk mengungkapkan pendapatnya, aktif dalam memberikan pertanyaan dan lebih serius dalam kegiatan di lapangan.

Pada siklus II selain peneliti memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I, peneliti juga menambahkan beberapa kegiatan di siklus II. Seperti menambahkan media interkatif yang lebih menarik, *ice breaking* yang peneliti lakukan agar siswa tidak merasa jenuh, dan suasana kelas yang peneliti buat nyaman mungkin agar siswa lebih merasa *relax*.

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner yang dilaksanakan di akhir tindakan siklus II, terlihat adanya peningkatan sikap peduli lingkungan siswa yaitu yang memperoleh nilai sangat tinggi adalah 0 orang atau 0%, dan skor 85-104 dengan kategori tinggi sebanyak 33 orang atau 89,19%, skor 65-84 dengan kategori sedang sebanyak 4 orang atau 10,81%, yang memperoleh nilai dengan kategori rendah adalah 0 orang atau 0%, sedangkan yang memperoleh skor 25-45 dengan kategori sangat rendah adalah 0 orang atau 0%. Dan dari presentase rata-rata yang dicapai sudah mencapai 89,91%

Kesimpulan dari data yang diperoleh pada hasil kuesioner sikap peduli lingkungan siswa siklus I dan II yang sudah mendapatkan skor ≥ 85 dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 14. Grafik Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan

Kesimpulan tentang sikap peduli lingkungan siswa kelas IV SDN Pondok Kopi 01 pagi Duren Sawit Jakarta Timur dengan menggunakan model pembelajaran berbasis lingkungan menunjukkan bahwa data dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan. Pada siklus I masih ada siswa yang mendapatkan kriteria sikap peduli lingkungan sedang sebanyak 21 orang sedangkan data dari siklus II yang mendapat kriteria sikap peduli lingkungan sedang sebanyak 4 orang. Siswa yang memperoleh kriteria sikap peduli lingkungan tinggi pada siklus I sebanyak 16 dengan persentase 43,24% sedangkan pada siklus II sebanyak 33 siswa. Adapun siswa yang sudah mendapat skor ≥ 85 pada siklus I hanya 78,79% dan presentase skor siswa yang mendapat skor ≥ 85 pada siklus II mencapai 89,91%

Indikator keberhasilan penelitian yang peneliti tetapkan dalam penelitian ini telah tercapai. Dalam hal ini presentase rata-rata minimal sikap peduli lingkungan siswa mencapai 80% dari seluruh siswa, maka penelitian ini dihentikan pada siklus II karena telah dianggap berhasil. Hal ini berarti hipotesis penelitian telah tercapai yaitu, “Jika Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan digunakan dalam mata pelajaran IPA maka sikap peduli lingkungan siswa kelas IV SDN Pondok Kopi 01 Pagi Duren Sawit Jakarta Timur dapat meningkat.”

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas maka dapat disimpulkan penggunaan model pembelajaran berbasis lingkungan pada mata pelajaran

IPA di SDN Pondok Kopi 01 Pagi Duren Sawit Jakarta Timur memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan sikap peduli lingkungan siswa.

C. Interpretasi Hasil Analisis dan Pembahasan

Data penelitian ini mengenai peningkatan sikap peduli lingkungan siswa melalui penggunaan model pembelajaran berbasis lingkungan. Data yang terkumpul dari catatan lapangan, catatan observasi, dan catatan hasil studi dokumentasi. Data ini disusun dalam bentuk narasi menjadi deskripsi penelitian dengan dua aspek, yaitu 1) aspek proses; aspek proses yaitu setiap kegiatan menyimak dan mengamati yang dilakukan pada setiap pertemuan, aspek evaluasi yaitu melalui pengisian kuesioner sikap peduli lingkungan pada siklus dan dituangkan dalam bentuk presentase. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis lingkungan dalam bentuk dokumentasi berupa foto-foto tujuannya untuk membandingkan antara peningkatan sikap peduli lingkungan siswa pada setiap siklus sehingga akan tampak adanya peningkatan sikap peduli lingkungan siswa.

Analisis data pada penelitian tindakan kelas berarti mengidentifikasi dan menyetujui kriteria yang digunakan untuk menjelaskan apa yang telah terjadi. Selain itu melalui analisis data dapat juga ditunjukkan bahwa

perbaikan telah terjadi. Dengan demikian, hasil yang diperoleh pada penelitian tindakan kelas dapat digunakan untuk perbaikan atau peningkatan terhadap masalah yang dihadapi dalam pendidikan.

Analisis data yang dilakukan pada setiap pelaksanaan siklus dengan cara merefleksi kegiatan yang telah dilaksanakan dan menyusun perencanaan lagi untuk dilakukan pada siklus berikutnya. Dengan adanya analisis itu peneliti mendapat indikator ketercapaian, faktor pendukung dan penghambat penelitian serta dampak dan tindakan yang diberikan selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

Jika dicermati berdasarkan hasil lembaran pengamatan dan sikap peduli lingkungan dari siklus ke siklus menunjukkan terjadinya peningkatan yang cukup baik. Oleh karena itu peneliti hanya memberi tindakan pada siklus II saja.

Dalam proses pembelajaran siklus I, pembelajaran dilaksanakan di dalam dan di luar kelas IV SDN Pondok Kopi 01 Pagi Duren Sawit Jakarta Timur. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa sebelum pembelajaran berlangsung, peneliti terlebih dahulu mengarahkan siswa untuk mengetahui hubungan antara benda-benda yang ada di lingkungan kelas dengan materi yang akan dipelajari siswa. Siswa kemudian melakukan kegiatan di lapangan dengan arahan guru untuk mengerjakan LK yang dibagikan kepada setiap kelompok. Di akhir pembelajaran siklus I, siswa

diberikan kuesioner sikap peduli lingkungan yang terdiri dari 25 pernyataan yang sudah peneliti susun sebelumnya. Meskipun secara umum pembelajaran pada siklus I sudah berjalan lancar, peneliti kurang menguasai kelas, dan peneliti juga kurang mengembangkan keberanian siswa untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat. Kekurangan yang berasal dari siswa terdiri dari siswa tidak fokus, siswa masih belum berani bertanya dan menyampaikan pendapatnya karena takut salah, terdapat siswa yang kurang aktif dan juga terlihat bermain-main pada saat kegiatan di lapangan.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil kuesioner yang dikerjakan di akhir siklus I menunjukkan bahwa sikap peduli lingkungan siswa sudah ada perubahan dibandingkan dengan sebelum dilaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis lingkungan walaupun hasilnya belum sesuai dengan yang diharapkan. Pada siklus I persentase rata-rata sikap peduli lingkungan siswa kelas IV SDN Pondok Kopi 01 Pagi Duren Sawit Jakarta Timur hanya mencapai 78,79%. Adapun indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan peneliti sebelumnya yaitu persentase rata-rata minimal sebesar 80%. Hal ini berarti penelitian akan dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II, pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis lingkungan berjalan dengan lebih baik. Kekurangan-kekuangan yang terjadi pada siklus I sudah diperbaiki di siklus II. Sama dengan

pelaksanaan siklus I, pada siklus II sebelum peneliti memulai pembelajaran peneliti terlebih dahulu mengajak siswa untuk menghubungkan antara lingkungan yang ada di sekitar siswa dengan materi yang akan dipelajari, sedangkan diakhir pembelajaran siswa juga diminta untuk mengisi kuesioner sikap peduli lingkungan seperti pada siklus I.

Menurut hasil observasi dan hasil kuesioner sikap peduli lingkungan siswa yang diisi di akhir pembelajaran, terlihat adanya peningkatan sikap peduli lingkungan. Persentase rata-rata sikap peduli lingkungan siswa pada siklus I yang hanya mencapai 78,79%, di siklus II persentase rata-rata sikap peduli lingkungan siswa meningkat mencapai 89,91% yang menunjukkan penelitian ini sudah berhasil karena sudah mencapai persentase rata-rata minimal yaitu lebih dari 80% dari seluruh siswa.

Berdasarkan paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis lingkungan pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN Pondok Kopi 01 Pagi Duren Sawit Jakarta Timur memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan sikap peduli lingkungan siswa.

D. Keterbatasan Penelitian

Selama penelitian berlangsung, peneliti mengalami beberapa hambatan dalam penelitian, diantaranya karena keterbatasan waktu

penelitian yang hanya empat kali pertemuan membuat materi yang diberikan peneliti kurang mendalam. Saat guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Karena posisi tempat duduk siswa belum dikondisikan untuk melakukan kegiatan diskusi, maka siswa harus merubah posisi tempat duduk yang mengakibatkan kelas menjadi sedikit sempit karena banyaknya siswa. Selanjutnya saat melakukan kegiatan di lapangan pada jam pertama, bertepatan dengan kelas yang sedang melakukan kegiatan olah raga, akibatnya siswa tidak begitu leluasa melakukan kegiatan di lapangan.

Dari beberapa keterbatasan peneliti yang ditemui selama penelitian berlangsung, semuanya dapat di atasi oleh peneliti setelah melakukan diskusi dengan kepala sekolah dan kolaborator yang merupakan guru kelas IV SDN Pondok Kopi 01 Pagi Duren Sawit Jakarta Timur. Penelitian dapat tetap dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis lingkungan.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Model pembelajaran berbasis lingkungan tepat diterapkan pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN Pondok Kopi 01 pagi Duren Sawit Jakarta Timur. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis lingkungan membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran IPA. Terjadi peningkatan sikap peduli lingkungan di kelas IV yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan peneliti. Model pembelajaran berbasis lingkungan dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa dalam mata pelajaran IPA di kelas IV SDN Pondok Kopi 01 pagi Duren Sawit Jakarta Timur.
2. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus satu siswa yang mendapatkan skor ≥ 85 sebanyak 43,24% dan pada siklus dua siswa yang mendapatkan skor ≥ 85 sebanyak 89,2%. Adapun presentase nilai pelaksanaan model pembelajaran berbasis lingkungan pada siklus satu mencapai 87% dan pada siklus dua mencapai 100%.
3. Berdasarkan data dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis lingkungan dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa.

B. Implikasi

Kegiatan pembelajaran akan lebih efektif jika menggunakan metode yang tepat seperti menggunakan model pembelajaran berbasis lingkungan sehingga dapat melibatkan peran aktif siswa secara langsung dan dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa.

Penggunaan model pembelajaran berbasis lingkungan dapat memberikan pengalaman belajar siswa dalam memahami materi pelajaran IPA. Kontribusi pembelajaran di lingkungan dalam meningkatkan pemahaman siswa dan sikap peduli lingkungan siswa dapat terwujud apabila siswa diberi pengalaman langsung untuk terjun ke lapangan dengan pembelajaran yang lebih konkret dengan segenap inderanya. Di samping itu sarana pendukung lainnya maupun metode pembelajaran yang dipilih guru juga bisa mempengaruhi kelancaran kegiatan pembelajaran yang diharapkan.

Dengan demikian apa yang dialami siswa dalam kegiatan di lapangan dengan model pembelajaran berbasis lingkungan tidak mudah dilupakan, demikian juga materi yang disampaikan dapat disimpan dalam waktu yang lama.

Melalui penelitian ini dapat diketahui bahwa kualitas pembelajaran IPA siswa kelas IV terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan. Berdasarkan uraian ini, maka implikasi model pembelajaran berbasis lingkungan dalam

mata pelajaran IPA adalah: 1) model pembelajaran berbasis lingkungan dalam mata pelajaran IPA diharapkan guru memberikan pengalaman pada siswa melalui kegiatan di lapangan sehingga siswa lebih aktif yang melibatkan kemampuan intelektual dan emosional siswa meningkat, 2) guru dalam memberikan pembelajaran diharapkan menjadi lebih bermakna karena siswa mengalami langsung pembelajaran di lingkungan, 3) melalui model pembelajaran berbasis lingkungan diharapkan dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa dalam pembelajaran IPA karena siswa mendapatkan pengalaman langsung di lingkungan sehingga model pembelajaran berbasis lingkungan perlu dilaksanakan oleh guru dan disosialisasikan kepada guru lain.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian tindakan kelas ini maka peneliti ingin menyampaikan saran yang ditunjukkan kepada pengelola satuan pendidikan (Kepala Sekolah) guru, siswa, masyarakat dan peneliti selanjutnya. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah hendaknya memantau guru dalam mengajar untuk melihat sejauh mana keberhasilan guru dalam membelajarkan siswanya.

2. Kepada guru hendaknya mengajar menggunakan model pembelajaran berbasis lingkungan agar siswa lebih aktif dan mendapatkan pengalaman pembelajaran yang lebih konkret kepada siswa, sehingga meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa.
3. Kepada masyarakat hendaknya peduli dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran di lingkungan sekitarnya yang dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan.
4. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat menindaklanjuti penelitian ini dalam pendidikan yang lebih luas agar menggunakan model pembelajaran berbasis lingkungan untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa dan menjadi salah satu bahan acuan dalam melakukan penelitian lain dengan subyek yang berbeda, agar hasilnya dapat lebih meningkat.